PROSIDING PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN (PIT) XVI

IKATAN GEOGRAF INDONESIA (IGI)

Banjarmasin 2-3 Nopember 2013

MEMPERKOKOH KESADARAN SPASIAL KEPEMIMPINAN NKRI MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL

Penyelenggara Kegiatan

Ikatan Geograf Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Pendidikan Geografi-FKIP
Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hassan Basry Kotak Pos 87 Banjarmasin 70123

2013

Katalog Dalam Terbitan; Perpustakaan nasional Indonesia; Memperkokoh Kesadaran Spasial Kepemimpinan NKRI Untuk Menghadapi Tantangan Global

ISBN 978-602-1322-00-0
Judul Buku : Memperkokoh Kesadaran Spasial Kepemimpinan NKRI Untuk Menghadapi Tantangan Global

Penyusun :
IKATAN GEOGRAF INDONESIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Perancang Sampul:
Hasa Noor Hasadi
Muhammad Zainuddin
Muhammad Muhaimin

Editor:
Prof. Dr. Suratman., M.Sc. (Ketua Umum IGI Pusat)
Nasruddin, M.Sc. (Ketua Umum IGI Kalimantan Selatan)
Dr. Asep Karsidi, M.Sc. (Dewan Pembina IGI Pusat)
Prof. Dr. Aris Poniman (Dewan Pembina IGI Pusat)
Drs. Wahyu Utomo, M.Si. (Dewan Pembina IGI Provinsi Kalimantan Selatan)

Penerbit :
PT. Pro Fajar Jakarta

Hak cipta ada pada penulis dan dilindungi Undang-Undang
Nomor 19 Tahun 2002, pasal 72 tentang HAK CIPTA.
Dilarang memperbanyak buku ini, tanpa ijin dari Penulis dan Penerbit

Peran Simulasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMP Negeri 1 Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo **183**
R. Muh. Amin Sunarhadi., Susanti Budi Pratiwi

Peran Pendidikan Geografi di Era Globalisasi dan Pengembangan Karakter Bangsa **190**
Karunia Puji Hastuti

Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk SDM Berkualitas di Indonesia **194**
Nasruddin., Norhayah Kamali., Magfirah., Siti Khadijah., DS. Roshadi Noor

Efisiensi Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Indonesia **198**
Arif Rahman N., Syarifah Triana, Norma Yuni K., Noor Liana W., Farina Amelia

Pemerataan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Di Indonesia (Analisis Data Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia Tahun 2000 dan 2007) **207**
Norma Yuni Kartika

1.3. PERAN INFORMASI GEOSPASIAL UNTUK PENGELOLAAN SUMBERDAYA WILAYAH STRATEGIS DI INDONESIA **217**

Informasi Geospasial dan Pemanfaatannya Dalam Penataan Ruang Di Kalimantan Selatan **220**
M. Djaseran

Literasi Geografi dan Kecerdasan Spasial Dalam Pembuatan Keputusan Rasional **229**
R. Rijanta

Peran Geografi dalam Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Strategis di Indonesia **238**
Totok Gunawan

Fenomena Oseanografi Di Laut Sawu Untuk Penentuan Potensi Sumberdaya Ikan Pelagis Ekonomi Tinggi **253**
Adi Wijaya

Penggunaan Data Penginderaan Jauh untuk Pendugaan Upwelling di Laut Selatan Pulau Jawa **260**
Nurul Khakhim

Pemanfaatan Citra Landsat Untuk Mendeteksi Karakteristik Material Fluvio Marine **265**
Dyah Respati Suryo Sumunar., Nurul Khotimah., Sugiharyanto

Pemanfaatan Informasi Geospasial untuk Identifikasi Perubahan Garis Pantai di Kawasan Kepesisiran Kuwaru, Yogyakarta **275**
Bachtiar Wahyu Mutaqin., Djati Mardiatno., Langgeng Wahyu Santosa., Muh Aris Marfai., Sunarto

Wilayah Terdampak Tsunami Pesisir Prov. Banten Berdasar Temuan Material di Darat dan Simulasi Run Up Gelombang **280**
Jaka Suryanta., Niendyawati

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SDM BERKUALITAS DI INDONESIA

Nasruddin[1]., Norhayah Kamali[2]., Magfirah[3]., Siti Khadijah[4]., DS. Roshadi Noor[4]

([1] staf pengajar Prodi Pendidikan Geografi FKIP Unlam, [2] staf pengajar SMAN 12 Banjarmasin, [3] staf pengajar MIN Gambut Kab Banjar, [4] staf pengajar SMPN 1 Tabukan Kab. Batola)
Email: nasruddin_luthfie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi saat ini ternyata berbanding terbalik dengan moralitas siswa, maraknya penggunaan internet menjadikan perilaku siswa tidak lebih baik, melainkan semakin menurun dari nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat. Pendidikan karakter yang selama ini telah diprogramkan pemerintah melalui kurikulum dengan harapan mampu membentuk karakter siswa tidak membawa solusi karena masih banyaknya perilaku amoral yang dilakukan siswa. Dialektika mengenai pembenahan nilai luhur di kalangan pelajar menjadi perbincangan hangat berbagai pihak, ada yang bersatu saling mendukung tetapi ada juga pihak yang saling menyalahkan dalam melihat fenomena tersebut

Pendidikan karakter dipandang penting sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang khas untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan keputusan yang dibuatnya. Pendidikan karakter hakikatnya bertujuan merubah, memperbaiki, dan membentuk sifat-sifat, akhlak dan budi pekerti, tabiat dan watak suatu individu supaya dapat berguna bagi kehidupannya. Pendidikan karakter seyogyanya dapat merubah seseorang yang sebelumnya menjadi beban masyarakat menjadi individu yang lebih berguna untuk masyarakat disekitarnya atau dengan kata lain, jika kita ingin berubah suatu negeri, ubahlah karakter manusianya terlebih dahulu

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, SDM Berkualitas

Pendahuluan

Ada sebuah kata bijak yang mengatakan, ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh. Sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Hasilnya, karena buta tidak bisa berjalan, berjalan pun terjadi tabrakan. Kalaupun berjalan dengan menggunakan tongkat tetap akan berjalan dengan lambat. Sebaliknya, pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Untuk itu, penting artinya untuk tidak mengabaikan pendidikan karakter anak didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak didik. Empat ciri dasar pendidikan karakter yang dirumuskan oleh pencetus pendidikan karakter dari Jerman FW Foerster yakni; *Pertama*, pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut. *Kedua*, adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru. *Ketiga*, adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Dengan begitu, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik, dan kesetiaan marupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih (Wibowo, 2012).

Faktanya saat ini dengan kemajuan teknologi informasi ternyata berbanding terbalik dengan moralitas siswa, maraknya penggunaan internet menjadikan perilaku siswa tidak lebih baik, melainkan semakin menurun dari nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat. Sikap tidak sopan terhadap guru, perkelahian yang sadis bahkan tindak kriminalitas di kalangan siswa semakin meningkat-pencabulan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian sudah bukan menjadi hal yang tabu bagi siswa masa kini. Layanan internet yang mudah diakses sering disalah gunakan oleh siswa untuk mendownload video porno sehingga video porno saat ini sudah menjadi konsumsi sehari-hari sebagian besar pelajar di Indonesia. Rusaknya nilai-nilai luhur dalam diri siswa tidak hanya dirasakan oleh guru maupun orang tua yang selalu memantau perkembangan siswa, melainkan dirasakan juga oleh masyarakat sekitar karena cukup meresahkan. Dalam hal ini, pemerintah tidak tinggal diam, kementerian pendidikan berkali-kali merevisi sistem pendidikan supaya mengarah kepada pembentukan karakter siswa. Namun, pendidikan karakter yang selama ini digadang-gadang mampu membentuk karakter siswa tidak membawa solusi karena masih banyaknya perilaku amoral yang dilakukan siswa. Dialektika mengenai pembenahan nilai luhur di kalangan pelajar menjadi perbincangan hangat berbagai pihak, ada yang bersatu saling mendukung tetapi ada juga pihak yang saling menyalahkan dalam melihat fenomena tersebut **(Tyas,** 2013).

Pendidikan Karakter dalam Membentuk SDM Berkualitas

Pendidikan karakter dipandang penting sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan akan menentukan kualitas sumberdaya manusia. Fenomena banyaknya kasus korupsi yang terungkap dari petinggi-petinggi. Korupsi dilakukan oleh hampir seluruh lapisan kekuasaan (eksekutif,legislative dan yudikatif), pengusaha, bupati, walikota, gubernur, anggota DPRD, DPR, politisi, hakim, jaksa, polisi dan pengusaha-pengusaha telah, sedang dan akan menghadapi persidangan dan akhirnya menghuni penjara. Pendidikan karakter adalah upaya pemecahan masalah dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, khusunya dalam masalah lingkungan semakin disadari urgensinya oleh pemerintah sejak beberapa tahun terakhir (Nuh, 2011). Kesadaran itu tumbuh karena keprihatinan terhadap kemerosotan moral yang berlangsung dimasyarakat, termasuk dikalangan remaja dan anak-anak, seperti kekerasan, pornografi, contek masal, buang sampah sembarangan, serta boros eneri dan masih banyak lagi lainnya.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang khas untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan keputusan yang dibuatnya (Suyanto, 2010). Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum dan tata karma, budaya dan adat istiadat (Sudrajat, 2010). Oleh karena itu Kementerian Pendidikan Kebudayaan telah melahirkan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter (Puskur Depdiknas, 2010) sebagai berikut:

1) **Religius;** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) **Jujur;** Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3) **Toleransi;** Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4) **Disiplin;** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5) **Kerja Keras;** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) **Kreatif;** Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7) **Mandiri;** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8) **Demokratis;** Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) **Rasa Ingin Tahu;** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10) **Semangat Kebangsaan;** Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11) **Cinta Tanah Air;** Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12) **Menghargai Prestasi;** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) **Bersahabat/Komunikatif;** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14) **Cinta Damai;** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15) **Gemar Membaca;** Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16) **Peduli Lingkungan;** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17) **Peduli Sosial;** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18) **Tanggung Jawab;** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter hakikatnya bertujuan merubah, memperbaiki, dan membentuk sifat-sifat, akhlak dan budi pekerti, tabiat dan watak suatu individu supaya dapat berguna bagi kehidupannya. Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi dirumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan individu. Hasil penelitian di Amerika menyatakan, 90 persen kasus pemecatan disebabkan oleh perilaku buruk seperti tidak bertanggung jawab, tidak jujur, dan hubungan interpersonal yang buruk. Selain itu, terdapat penelitian lain yang mengindikasikan bahwa 80 persen keberhasilan seseorang di masyarakat ditentukan oleh *emotional quotient* (Ajikusuma, 2012).

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter adalah melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematik dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme. Inilah tantangan bangsa Indonesia kedepannya?. Dengan demikian, pendidikan karakter seyogyanya dapat merubah seseorang yang sebelumnya menjadi beban masyarakat menjadi individu yang lebih berguna untuk masyarakat disekitarnya atau dengan kata lain, jika kita ingin berubah suatu negeri, ubahlah karakter manusianya terlebih dahulu. Karakter tidak dapat dibentuk dengan cara mudah

dan murah yakni melalui ujian dan penderitaan jiwa karakter yang dikuatkan, visi dijernihkan, dan sukses diraih.

Kesimpulan

1) Kemajuan teknologi informasi ternyata berbanding terbalik dengan moralitas siswa, maraknya penggunaan internet menjadikan perilaku siswa tidak lebih baik, melainkan semakin menurun dari nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat
2) Pendidikan karakter hakikatnya bertujuan merubah, memperbaiki, dan membentuk sifat-sifat, akhlak dan budi pekerti, tabiat dan watak suatu individu supaya dapat berguna bagi kehidupannya.
3) Pendidikan karakter seyogyanya dapat merubah seseorang yang sebelumnya menjadi beban masyarakat menjadi individu yang lebih berguna untuk masyarakat disekitarnya atau dengan kata lain, jika kita ingin berubah suatu negeri, ubahlah karakter manusianya terlebih dahulu

DAFTAR PUSTAKA

Section 1.01 Alif Dian Cahyaning Tyas**.** 2013. *Polemik Peran GURU dalam hilangnya Nilai Luhur Siswa**.** Dalam http://www. Polemik Peran GURU dalam hilangnya Nilai Luhur Siswa.htm*

Timothy Wibowo. 2012. Wajah Sistem Pendidikan di Indonesia.dalam http://www. Pendidikan Karakter.com

Nuh, M. 2010. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Memecahkan Permasalahan kemorosotan Moral Bangsa*.

Suyanto, 2008. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Bangsa Kini dan Ke Depan*. *Makalah.* Disajikan pada seminar pendidikan.

Mangunsong. 2010. *Sambutan ketua APPI Pusat*. *Pidato.* Disajikan dalam Konferensi Nasional dalam Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia: peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Malang 16 Oktober 2010.

Ibrohim, Ajikusuma. 2012. *Peran Matematika dalam Membangun Karakter Bangsa*. Dalam http//:www. akusuksesamin Peran Matematika Dalam Membangun Karakter Bangsa.htm.

Buku prosiding ini adalah kumpulan makalah narasumber dan peserta Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Geograf Indonesia XVI di Banjarmasin, didalamnya memuat aneka konsep, metode, dan aplikasi geografi dari masing-masing wilayah, sehingga buku ini adalah miniatur yang menggambarkan kebhinekaan obyek kajian dalam memberikan alternatif pemecahan masalah di wilayah NKRI.

Geografi adalah Ilmu yang mempelajari fenomena geosfer (obyek material) dengan pendekatan (obyek formal) yakni Keruangan (*Spatial*), Ekologi (*Ecologycal*), dan Kompleks Wilayah (*Regional Complex*)

Geografi sebagai gatra pertama dalam Astagatra Ketahanan Nasional adalah fakta bahwa prinsip geografi merupakan komponan sangat penting dalam membentuk karakter pemimpin bangsa, akan tetapi sangat ironis saat ini di dunia pendidikan kita yang sedang mengembangkan kurikulum baru tahun 2013, dimana Geografi tidak termasuk mata pelajaran yang wajib diajarkan, akan tetapi hanya menjadi pilihan semata. Pertanyaan yang muncul, apakah untuk menjaga kedaulatan negara merupakan pilihan semata atau menjadi sangat wajib bagi setiap individu bangsa?

Prof. Dr. Suratman, M.Sc.
(Ketua Umum IGI)

Peran Geograf (*Why Care*) untuk pembangunan berkelanjutan akan menuntun keberadaan NKRI. Penyebaran dan peningkatan SDM Geografi keseluruh wilayah NKRI menjadi suatu keharusan dan mendesak.

Ir. Idwan Suhardi, Ph.D
(Staf Ahli Kemristek RI Bidang Energi Sumberdaya & Material Maju)

Informasi Geospasial membantu penyiapan SDM Geospasial yang terdiri dari Sarjana Geografi dan Sarjana Pendidikan Geografi. Oleh karena itu UU Informasi Geospasial menjadi modal utama para geograf baik sebagai profesional geografi maupun profesional pendidik geografi dalam membangun Kecerdasan Geospasial Nasional.

Dr. Asep Karsidi, M.Sc.
(Kepala Badan Informasi Geospasial)